

BAB III

KAJIAN OBJEK PENELITIAN

A. Profil Komika Dzawin

Dzawin Nur Ikram atau dipanggil Dzawin, kelahiran 22 Agustus 1991 di Bogor Jawa Barat adalah pelawak tunggal Indonesia. Dzawin adalah seorang lulusan pondok pesantren Latansa Banten, Dzawin selalu membawakan materi *Stand Up Comedy* yang berhubungan dengan pesantren. Dzawin mengikuti audisi *Stand Up Comedy* di Bandung dan lolos 20 besar dan menembus tiga besar.¹

Keluarga Dzawin dari kalangan biasa-biasa saja. Ayah dzawin bernama Bapak Kosasih dan ibunya bernama Ibu Rosmiani. Ayahnya sudah meninggal dunia sejak Dzawin kecil, sedangkan ibunya berprofesi sebagai guru mengaji dan guru agama Islam di suatu sekolah. Setelah lulus dari Pondok Pesantren Latansa Banten, Dzawin melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Bahasa Inggris.²

Ciri khas Dzawin saat membawakan materi *Stand Up Comedy* adalah dengan gaya enerjik dan tempo bicara yang cepat tetapi masih dapat dimengerti penonton. Seperti salam pembuka yang sering Dzawin ucapkan "*Assalamualaikum! Ini gimana kabarnya semua Alhamdulillah sehat ya?!*"

¹ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Biografi_Dzawin_Nur_Irkam_Stand_Up_Comedy_Indonesia_Kompas_TV.

² Wawancara dengan Dzawin melalui sosial media Twitter (@dzawinur).

Sehat ya?!". Latar belakang Dzawin yang merupakan anak pesantren juga selalu menjadi bahan materi yang membawakan.

1. Karya-karya dan karir Dzawin

Prestasi:

- a. Juara lomba dakwah tingkat provinsi banten pada tahun 2007.
- b. Juara 3 lomba *Stand Up Comedy* Indonesia 4 Kompas TV pada tahun 2014.
- c. Juara 3 kompetisi *Stand Up Comedy* Pesta Media pada tahun 2013.
- d. Juara 2 kompetisi *Stand Up Comedy XL Competition* pada tahun 2015.

Acara Televisi:

- a. *Stand Up Comedy* Indonesia 4 Kompas TV 2014.
- b. SUPER, Kompas TV sejak agustus 2014.
- c. SUCI *Playground*, Kompas TV 2015.
- d. *Comic Story*, Kompas TV 2015.³

Karya-karya:

- a. Menggelar *Tour Stand Up Comedy* 18 kota bertema *Rule of Three*
Tour Stand Up Comedy ini diadakan di 18 kota di Indonesia dan diisi oleh komika yang berhasil menjadi juara kompetisi *Stand Up Comedy* Indonesia di Kompas TV. Komika tersebut adalah Dzawin, David dan Abdur. Dengan tampil masing-masing di atas

³ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Biografi_Dzawin_Nur_Irkam_Stand_Up_Comedy_Indonesia_Kompas_TV.

panggung dengan durasi 40 menit untuk menghibur masyarakat setempat.

b. Menulis buku *Stand Up Comedy*

Buku ini bercerita tentang pengalaman Dzawin selama di Pondok Pesantren, dan buku ini merupakan sebuah buku nonfiksi.

c. *Tour Stand Up Comedy* “Di Balik Tawa” yang digelar di 10 kota

Dalam konteks berdakwahh melalui *Stand Up Comedy*, Dzawin adalah komika yang baik, dan bisa dibilang jika Dzawin berdakwah melalui *Stand Up Comedy* dapat efektif untuk anak muda zaman sekarang yang lebih tertarik menonton acara *Stand Up Comedy* daripada acara dakwah di televisi.⁴

B. *Stand Up Comedy* Indonesia

Stand Up Comedy Indonesia (SUCI) adalah ajang kompetisi lawakan tunggal atau *Stand Up Comedy* yang diikuti oleh pelawak tunggal berbakat melalui hasil seleksi dari seluruh wilayah di Indonesia yang diselenggarakan oleh Kompas TV. Berbeda dengan *Stand Up Comedy Show* yang ditayangkan oleh Metro TV yang berformat *Entertainment show*. Acara kompetisi ini merupakan kompetisi *Stand Up Comedy* pertama di Indonesia, serta memiliki *tagline* "Let's Make Laugh!".⁵

⁴ Wawancara dengan Dzawin melalui sosiasl media Twitter (@dzawinur).

⁵ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Stand_Up_Comedy_Indonesia_Kompas_TV.

1. Latar Belakang

Ide acara ini muncul seiring dengan mulai populernya *Stand Up Comedy* di Indonesia di tahun 2010. Pandji Pragiwaksono dan Raditya Dika yang merupakan pelopor dalam pengenalan *Stand Up Comedy* di Indonesia sepakat untuk membuat satu program kompetisi *Stand Up Comedy* di salah satu stasiun TV swasta. Hal ini dikarenakan belum banyak TV yang menayangkan *Stand Up Comedy* secara langsung. Maka dari itu, Pandji, Raditya Dika, Indro Warkop beserta Indra Yudhistira, salah satu produser dan sutradara program komedi di Kompas TV bersama membuat acara *Stand Up Comedy* bertema kompetisi pertama di Indonesia. Di mana pada awalnya Pandji dan Raditya Dika bertindak sebagai pembawa acara, sementara Indro ditemani Butet Kertaradjasa dan Astrid Tiar menjadi juri kompetisi. Pada penyelenggaraan selanjutnya, Raditya Dika menjadi juri bersama Indro Warkop sementara Pandji sebagai pembawa acara berturut-turut didampingi oleh juara kompetisi.⁶

2. Format Kompetisi

Format kompetisi ini Pada *Stand Up Comedy* Indonesia 4 dikenalkan babak *Pre Show*, yaitu 20 komika finalis akan berjuang hingga tersisa menjadi 16 komika yang menjadi finalis di *Babak Show*. Lalu pada minggu ke-7 terdapat babak yang bernama *UTS (Ujian Team Stand Up)*, di mana kontestan 9 besar dibagi menjadi 2

⁶ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Stand_Up_Comedy_Indonesia_Kompas_TV.

kelompok dan masing-masing kelompok akan bertanding disekolah yang telah ditentukan, sistem penilaiannya dilakukan oleh para siswa-siswi sekolah tersebut dengan mem-*voting*, bagi kelompok yang kalah harus mengikuti *UAS (Ujian Akhir Stand Up)* dengan format yang sama seperti babak *UTS* sebelumnya. Dan pada saat mencapai 5 besar, terdapat babak *Call Back*, dimana para peserta yang telah *close-mic* dipertandingkan kembali untuk memperoleh 1 tempat menjadi 6 besar, sampai Grand Final hanya 2 komika untuk merebutkan juara.

3. Persyaratan Kontestan

Warga negara Indonesia, atau Warga negara Asing yang minimal tinggal di Indonesia selama 5 tahun., Pria atau Wanita, berusia 17 tahun ke atas, dan materi *Stand Up* BEBAS dan BERSIH (tidak mengandung unsur SARA, Pornografi dan Provokasi).⁷

C. Kompas TV

Kompas TV adalah salah satu stasiun televisi swasta terestrial nasional di Indonesia. Kompas TV dimiliki oleh Kompas Gramedia. Stasiun televisi ini hadir menggantikan stasiun televisi yang pernah dimiliki oleh Kompas Gramedia, yaitu TV7. Sejak saham TV7 dibeli oleh pihak Trans Corp yang berdiri di bawah kepemimpinan Chairul Tanjung pada tahun 2006 dan nama TV7 diganti menjadi Trans7, maka saham Kompas Gramedia terhadap Trans7 menurun menjadi hampir setengah dari Trans Corp.

⁷ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Stand_Up_Comedy_Indonesia_Kompas_TV.

Pada tanggal 11 September 2011, Kompas TV mengubah logonya yaitu dengan menghilangkan tulisan TV pada logo tersebut, dan tulisan TV tersebut kembali digunakan mulai 5 Oktober 2012 hingga sekarang. Mulai tanggal 28 Januari 2016, Kompas TV berfokus menjadi saluran berita dalam perhelatan Suara Indonesia.

Kehadiran Kompas TV dipersoalkan oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) melalui siaran pers tanggal 7 September 2011. Dalam siaran pers tersebut, KPI menilai Kompas TV belum memiliki izin sebagai lembaga penyiaran sehingga belum dapat mengatasnamakan diri sebagai badan hukum lembaga penyiaran. KPI juga berpendapat bahwa praktik sistem siaran berjaringan hanya dapat dilakukan pada sesama lembaga penyiaran yang telah memiliki Izin Penyelenggaraan Penyiaran (IPP) tetap, sementara Kompas TV bersiaran melalui sejumlah stasiun televisi lokal yang sebagian besar hanya memiliki IPP prinsip.

Logo Kompas TV pada layar televisi di sejumlah stasiun televisi lokal juga dinilai menyembunyikan/mengaburkan/memperkecil identitas atau logo stasiun televisi lokal tersebut, tidak sesuai dengan eksistensi dari stasiun televisi lokal tersebut yang telah cukup lama menempuh proses perizinan dengan semangat lokal yang perlu didorong.⁸

Kompas TV menanggapi siaran pers KPI tersebut dengan menegaskan bahwa Kompas TV hanya merupakan penyedia konten, sehingga yang memerlukan izin siaran adalah stasiun televisi lokal yang menjadi mitra

⁸ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kompas_TV.

siaran berjaringan di daerah. Isu pengambil alihan kepemilikan saham Dewata TV oleh Kompas TV membuat pihak KPID Bali mulai mengambil tindakan. Namun, itu tidak terbukti. Hanya saja, beberapa program Dewata TV mengalami penghapusan dan hanya disiarkan di jam-jam tertentu saja. Namun, penayangan Kompas TV di Dewata TV membuat Dewata TV harus mengganti Izin Penyelenggaraan Penyiaran (IPP) dari status IPP prinsip yang hanya boleh dimiliki oleh stasiun televisi lokal Independen, menjadi IPP tetap.⁹



Gambar 3.1

D. Tanda-tanda Muatan Dakwah *Stand Up Comedy* Komika Dzawin

Stand Up Comedy adalah salah satu media hiburan yang menjadi pokok pembahasan dalam karya ilmiah ini. Sebagaimana dalam tayangan tersebut yang menjadi dominan dalam hal ini adalah Muatan Dakwah yang disampaikan Dzawin. Oleh karena itu, sangat menarik sekali untuk

⁹ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kompas_TV.

di analisis lebih dalam maknanya secara tepat. Untuk mempermudah dalam menganalisis muatan dakwah tersebut perlu ada pemetaan.

Pertama, muatan yang mengandung pesan dakwah yang disampaikan Komika Dzawin dalam tayangan *Stand Up Comedy* ada dua kali akan tetapi penafsiran maknanya yang sangat luas. Dialog saat pertama kali yang disampaikan Komika Dzawin yaitu:

“penyakit itu terbagi 2, yg pertama penyakit fisik dan yang kedua penyakit hati.”¹⁰

Kedua, Dzawin menyampaikan perbedaan penyakit fisik dan penyakit hati dan serta menjelaskan tentang macam-macam penyakit fisik dan penyakit hati

“penyakit fisik bisa diobati dengan obat-obatan, sedangkan penyakit hati tidak bisa diobati dengan Amoksilin, Paracetamol, Alkohol, Bahenol penyakit hati seperti dengki, riya’ dan sombong itulah yang mengakibatkan masuk neraka.”¹¹

Dalam cuplikan tersebut tentunya banyak sekali pesan yang menarik yang harus kita pahami dan teliti bersama agar pesan dakwah yang disampaikan dapat dipahami oleh Mad’u , maka dari itu cuplikan inilah akan dianalisa lebih lanjut terdapat dalam tayangan *Stand Up Comedy* yang disampaikan Dzawin yang nantinya akan dikaitkan dengan Ilmu Dakwah.

¹⁰ <http://youtu.be/TqoWtWVQbuc>.

¹¹ <http://youtu.be/TqoWtWVQbuc>.